

**ANALISIS KESEHATAN KOPERASI
BERDASARKAN PERATURAN MENTERI
NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN
MENENGAH REPUBLIK INDONESIA
NOMOR : 14/Per/M.KUKM/XII/2009**

(Studi Pada KSP SETIA BHAKTI Kota Kediri Periode 2013-2015)

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

TRIYOGA HARFENDA BHAKTI

NIM. 115030201111068



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI KEUANGAN
MALANG
2018**

MOTTO

Orang-Orang Hebat Di Bidang Apapun Bukan Baru Bekerja Karena Terinspirasi, Namun Mereka Menjadi Terinspirasi Karena Mereka Lebih Suka Bekerja. Mereka Tidak Menyia-Nyiakan Waktu Untuk Menunggu Inspirasi – Ernest Newman



TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri
 Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik
 Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009

Disusun oleh : Triyoga Harvenda Bhakti

NIM : 115030201111068

Fakultas : Ilmu Administrasi Bisnis

Program Studi : Admistrasi Bisnis

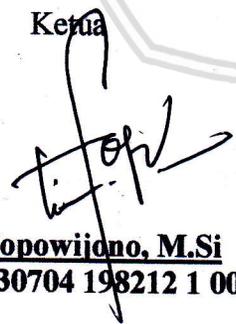
Konsentrasi : Keuangan

Malang, 22 Desember 2017

Komisi Pembimbing

Ketua

Anggota



Drs. Topowijono, M.Si
 NIP. 19530704 198212 1 001



Dra. Maria Goretti Wi Endang NP, M.Si
 NIP. 19620422 198701 2 001



TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Senin
 Tanggal : 19 Pebruari 2018
 Jam : 08.00
 Skripsi atas nama : Triyoga Harvenda Bhakti
 Judul : Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009

dan dinyatakan

LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua



Drs. Topowirno, M.Si
 NIP. 19530704 198212 1 001

Anggota



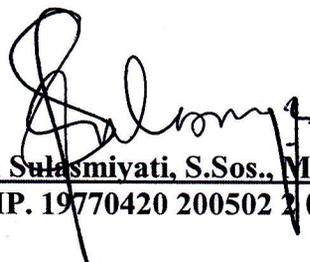
Dra. Maria Goretti Wi Endang NP, M.Si
 NIP. 19620422 198701 2 001

Anggota



Ferina Nurlaily, SE, MAB, MBA
 NIP. 19880205 201504 2 002

Anggota



Sri Sulasmiyati, S.Sos., M.AP
 NIP. 19770420 200502 2 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan Pasal 70)

Malang, 27 Desember 2017



Triyoga Harvenda Bhakti
NIM. 115030201111068



RINGKASAN

Triyoga Harvenda Bhakti, 2017, Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi pada KSP Setia Bhakti Kota Kediri tahun 2013-2015), Drs. Topowijono, M.Si., Dra. Maria Goretti Wi Endang NP, M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Objek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam Setia Bhakti Kota Kediri pada tahun 2013-2015. Fokus dalam penelitian ini adalah analisis dari permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, kemandirian dan pertumbuhan, likuiditas dan jatidiri koperasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi dan wawancara yang didapat langsung dari koperasi Setia Bhakti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Setia Bhakti selama tahun 2013-2015 mendapatkan predikat cukup sehat. Skor yang didapatkan pada tahun 2013 adalah 73.25 dan tahun 2014 mendapatkan skor 73.25, sedangkan pada tahun 2015 mendapatkan skor 72. Berdasarkan skor tersebut tingkat kesehatan koperasi Setia Bhakti berada pada kategori $60 \leq x < 80$, sehingga mendapatkan predikat cukup sehat.

Kata kunci: tingkat kesehatan koperasi, koperasi simpan pinjam, peraturan menteri KUKM tahun 2009 no 14.

SUMMARY

Triyoga Harvenda Bhakti, 2017, *Cooperative Health Analysis Based on the Regulation of the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009 (Study on KSP Setia Bhakti Kota Kediri 2013-2015)*, Drs. Topowijono, M.Si., Dra. Maria Goretti Wi Endang NP, M.Si

This study aims to determine the health of savings and loan cooperatives based on the Regulation of the State Minister of Cooperatives and Small and Medium Enterprises of the Republic of Indonesia Number: 14 / Per / M.KUKM / XII / 2009. The object of this research is the Savings and Loans Cooperation Setia Bhakti Kediri in 2013-2015. The focus in this study is the analysis of capital, productive asset quality, management, efficiency, independence and growth, liquidity and identity of the cooperative. The data used in this study are documentation and interviews obtained directly from Setia Bhakti cooperative.

The results showed that Setia Bhakti cooperatives during the year 2013-2015 get a pretty healthy predicate. Score obtained in 2013 was 73.25 and 2014 got a score of 73.25, while in 2015 got a score of 72. Based on these scores the health level Setia Bhakti cooperative is in the category $60 \leq x < 80$, so get a pretty healthy predicate.

Keywords: level of cooperative health, savings and loan cooperatives, minister regulation KUKM year 2009 number 14.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam Setia Bhakti Kota Kediri tahun 2013-2015)

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
2. Ibu Prof. Dr. Endang Siti Astuti, M.Si, selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
3. Bapak Mohamad Iqbal S.Sos, M.IB, D.BA, selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
4. Bapak Dr. Wilopo, MAB selaku Ketua Progam Studi Ilmu Administrasi Bisnis Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya
5. Bapak Drs. Topowijono, M.Si, selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibu Dra. Maria Goretti Wi Endang NP, M.Si, selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini
7. Seluruh Dosen Pengajar pada Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis



8. Ketua KSP Setia Bhakti Bapak H. Imam Thoyib dan Pengawas KSP Setia Bhakti Bapak Mudjianto serta seluruh karyawan KSP Setia Bhakti, yang senantiasa turut serta membantu dan memberikan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
9. Kepada kedua orang tua penulis yang senantiasa memberikan doa serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2011 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan informasi dan dukungan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga karya skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan

Malang, 22 Desember 2017

Penulis

DAFTAR ISI

MOTTO	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
TANDA PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
RINGKASAN	v
SUMMARY	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kontribusi penelitian	7
E. Sistematika Pembahasan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Koperasi	10
1. Pengertian Koperasi	10
2. Tujuan, Fungsi, dan Peran Koperasi	11
3. Prinsip Koperasi	12
4. Modal Koperasi	14
C. Laporan Keuangan	15
D. Analisis Laporan Keuangan	16
1. Permodalan	18
2. Kualitas Aktiva Produktif	22
3. Manajemen	25
4. Efisiensi	31
5. Likuiditas	33



6. Kemandirian dan Pertumbuhan.....	34
7. Jatidiri Koperasi	36
E. Penilaian Kesehatan Koperasi.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Fokus Penelitian	39
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Koperasi.....	46
1. Sejarah Umum Koperasi	46
2. Struktur Organisasi KSP	48
B. Penyajian Data	53
1. Neraca	53
2. SHU.....	54
3. ATMR Dan Modal Tertimbang	55
4. Pinjaman.....	60
C. Analisis Dan Interpretasi Data	61
1. Analisis Rasio Keuangan Koperasi.....	61
2. Penetapan Tingkat Kesehatan Koperasi.....	77
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	83



DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1	Daftar Skor Setiap Komponen Penilaian Koperasi.....	17
2	Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	19
3	Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	19
4	Komponen Perhitungan ATMR.....	20
5	Komponen Perhitungan Modal Sendiri Tertimbang.....	21
6	Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri	22
7	Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan.....	23
8	Perhitungan Skor Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan.....	23
9	Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah ...	24
10	Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan.....	25
11	Daftar Pertanyaan Komponen Manajemen Umum.....	25
12	Daftar Pertanyaan Komponen Kelembagaan.....	27
13	Daftar Pertanyaan Komponen Permodalan.....	28
14	Daftar Pertanyaan Komponen Aktiva	29
15	Daftar Pertanyaan Komponen Likuiditas.....	30
16	Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	31
17	Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor	32
18	Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan	33
19	Perhitungan Skor Rasio Kas	33
20	Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	34
21	Perhitungan Skor Rentabilitas Asset.....	34
22	Perhitungan Skor Rentabilitas Modal Sendiri.....	35
23	Perhitungan Skor Kemandirian Operasional Pelayanan	36
24	Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto.....	36
25	Perhitungan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	37
26	Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP	37
27	Neraca KSP Setia Bhakti Tahun 2013-2015.....	53
28	Perhitungan Hasil Usaha.....	55
29	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko tahun 2015	56
30	Modal Tertimbang tahun 2015.....	56



31	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko tahun 2014.....	57
32	Modal Tertimbang tahun 2014.....	58
33	Aktiva Tertimbang Menurut Risiko tahun 2013.....	58
34	Modal Tertimbang tahun 2013.....	59
35	Kolektibilitas Pinjaman.....	60
36	Rasio Modal Terhadap Asset.....	61
37	Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko.....	62
38	Rasio Kecukupan Modal Sendiri.....	63
39	Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume pinjaman yang diberikan.....	64
40	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan.....	65
41	Rasio Cadangan Terhadap Pinjaman Bermasalah.....	66
42	Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan.....	67
43	Perbandingan Kinerja Manajemen Koperasi.....	68
44	Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisiapsi Bruto.....	69
45	Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor.....	69
46	Rasio Efisiensi Pelayanan.....	70
47	Rasio Kas.....	71
48	Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima.....	72
49	Rasio Rentabilitas Aset.....	73
50	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri.....	73
51	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan.....	74
52	Rasio Partisipasi Bruto.....	75
53	Rasio Promosi Ekonomi Anggota.....	76
54	Hasil Penilaian Kesehatan KSP Setia Bhakti.....	77



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1	Bagan Struktur Organisasi KSP. Setia Bhakti.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

No Judul

- 1 Peraturan Menteri KUKM No 14 Tahun 2009
- 2 Laporan Keuangan KSP Setia Bhakti
- 3 Hasil Wawancara tentang Pertanyaan Aspek Manajemen



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir di seluruh dunia orang mengenal Koperasi. Di Indonesia, istilah koperasi berdasarkan penjelasan dalam pasal 33 UUD 1945 diartikan sebagai usaha bersama yang berdasar atas asas kekeluargaan. Sedangkan menurut pasal 1 UU No. 25/1992, yang dimaksudkan dengan Koperasi di Indonesia adalah badan usaha yang melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, Koperasi di Indonesia tidak sama dengan perusahaan pada umumnya melainkan perusahaan yang memiliki asas dan prinsip tersendiri.

Sebagai sokoguru perekonomian nasional, Koperasi diharapkan dapat berperan sebagai suatu gerakan untuk membangun perekonomian Indonesia. Hal ini sejalan dengan tujuan Koperasi berdasarkan pasal 3 UU No. 25/1992 sebagai berikut: “memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945” (Baswir, 2010:1-9).

Pentingnya peran Koperasi berbarengan dengan usaha pemerintah untuk mendorong Koperasi tumbuh menjadi kuat, sehat, mandiri dan tangguh. Pemerintah juga melakukan pembinaan yang dimaksudkan untuk

mengembangkan iklim usaha yang kondusif dan perlindungan pada usaha perkoperasian. Pengawasan terhadap Koperasi juga perlu dilakukan supaya organisasi dan usaha Koperasi dapat diselenggarakan dengan baik sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

Berdasarkan Undang-Undang No.25 tentang Perkoperasian dijelaskan tentang beberapa jenis Koperasi. Tercantum dalam pasal 16 UU No. 25/1992 tentang jenis Koperasi antara lain Koperasi Simpan Pinjam, Koperasi Konsumen, Koperasi Produsen, Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Koperasi Simpan Pinjam yang disingkat KSP berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan UKM (2009) adalah koperasi yang pelaksanaan kegiatan usahanya hanya menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Kegiatan usaha simpan pinjam yang dimaksud antara lain:

1. menghimpun dana dari koperasi,
2. memberikan pinjaman kepada anggota, calon anggota koperasi, koperasi lain dan atau anggotanya,
3. mengelola keseimbangan sumber dana dan penyaluran pinjaman.

Salah satu KSP di Kota Kediri yang berperan memberikan jasa keuangan melalui usaha simpan pinjam kepada anggota dan masyarakat pada umumnya yaitu KSP Setia Bhakti. KSP ini telah berdiri sejak tahun 2008 dengan badan hukum No: 14/BH/XVI.31/2008. Keberadaan KSP Setia Bhakti bagi masyarakat sekitar yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas, secara tidak langsung turut membantu mengurangi beban perekonomian mereka.

Dengan menjadi anggota dalam Koperasi, masyarakat dapat kemudahan melakukan pinjaman dana untuk dapat memperjuangkan peningkatan kesejahteraan ekonomi mereka.

Jumlah aset yang dimiliki oleh KSP Setia Bhakti pada tahun 2013 sebesar Rp. 593.918.910, pada tahun 2014 sebesar Rp. 603.118.400, dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 618.168.365. Pertumbuhan aset setiap tahun mengindikasikan perlunya dilakukan penilaian kesehatan Koperasi, karena belum tentu dengan adanya pertumbuhan tersebut kinerja yang dihasilkan oleh Koperasi bagus. Berdasarkan penilaian tersebut yang dilakukan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, Koperasi diharapkan mampu menjaga kinerjanya sehingga tujuan Koperasi dapat tercapai yaitu meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Kesehatan Koperasi menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomor 14 tahun 2009 adalah kondisi kinerja usaha keuangan dan manajemen koperasi yang mendapatkan predikat sehat apabila mendapatkan skor antara $80 \leq$ sampai 100, cukup sehat apabila mendapatkan skor antara $60 \leq$ sampai < 80 , kurang sehat apabila mendapatkan skor antara $40 \leq$ sampai < 60 , tidak sehat apabila mendapatkan skor antara $20 \leq$ sampai < 40 , dan sangat tidak sehat apabila mendapat skor < 20 . Predikat tersebut berdasarkan perhitungan 7 komponen antara lain :

1. Aspek Permodalan. Modal adalah sejumlah dana yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Permodalan Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Aspek permodalan menjelaskan bagaimana kualitas tingkat permodalan yang dimiliki oleh Koperasi. Rasio-rasio

aspek permodalan terdiri dari : rasio modal sendiri terhadap total aset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan berisiko, rasio kecukupan modal sendiri.

2. Kualitas Aktiva Produktif. Indikator ini menjelaskan tentang efektifitas koperasi dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Aktiva produktif adalah kekayaan koperasi yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi yang bersangkutan. Rasio-rasio kualitas aktiva produktif terdiri dari : rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.
3. Manajemen. Indikator ini menjelaskan tentang bagaimana prosedur koperasi dalam menjalankan kegiatan perkoperasiannya. Penilaian aspek manajemen Koperasi meliputi lima komponen sebagai berikut : manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva, manajemen likuiditas.
4. Efisiensi. Indikator ini menjelaskan sampai seberapa besar koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisiensi kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki. Rasio-rasio efisiensi tersiri dari : rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, rasio efisiensi pelayanan.
5. Kemandirian dan Pertumbuhan. Merupakan aspek yang menunjukkan seberapa jauh Koperasi dapat tumbuh dalam memperoleh laba dan

mandiri dalam pelayanan operasional untuk anggotanya. Rasio-rasio kemandirian dan pertumbuhan terdiri dari : rasio kas, rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

6. Likuiditas. Merupakan kemampuan Koperasi dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio-rasio likuiditas terdiri dari : rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri, kemandirian operasional pelayanan.
7. Jatidiri Koperasi. Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya, yaitu mempromosikan ekonomi anggotanya. Rasio-rasio jatidiri koperasi terdiri dari : rasio partisipasi bruto, rasio promosi ekonomi anggota.

Hasil dari perhitungan kesehatan tersebut akan memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, sehingga terjalin hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara Koperasi dengan pihak-pihak tersebut. Untuk itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis tingkat kesehatan koperasi dengan menggunakan laporan keuangan pada Koperasi Setia Bhakti dengan judul **“Analisis Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009” pada Koperasi Setia Bhakti periode 2013-2015.**

B. Perumusan Masalah

Dari uraian yang dijabarkan pada latar belakang sebelumnya, maka dirumuskan suatu permasalahan yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan Koperasi Setia Bhakti periode 2013-2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 ?
2. Bagaimana upaya untuk mewujudkan pengelolaan koperasi yang sehat pada Koperasi Setia Bhakti?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk:

1. Mengetahui penilaian tingkat kesehatan Koperasi Setia Bhakti periode 2013-2015 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009.
2. Mengetahui upaya untuk mewujudkan pengelolaan koperasi yang sehat pada Koperasi Setia Bhakti.

D. Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah pemahaman mengenai penilaian kinerja koperasi yang diukur berdasarkan tingkat kesehatan koperasi. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menambah sumber-sumber referensi bagi penelitian yang akan dilakukan oleh pihak lain di masa yang akan datang

2. Kontribusi Praktis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini mampu memberi manfaat secara langsung maupun tidak langsung kepada pihak koperasi. Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan tolok ukur alternatif bagi koperasi untuk mendalami wawasan mengenai kinerja koperasi.

E. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan sedikit gambaran tentang skripsi ini, berikut adalah sistematika pembahasan:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan hal-hal yang mendasari dilakukannya penelitian yang diuraikan kedalam beberapa subbab, yaitu latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang beberapa teori yang berhubungan dengan penelitian. Adapun isinya adalah pengertian koperasi, pengertian laporan keuangan, pengertian tingkat kesehatan koperasi

berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.Kukm/XII/2009.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memfokuskan pada pembahasan teknik metode penelitian. Dalam bab ini juga berisi penjelasan secara rinci mengenai jenis penelitian yang akan digunakan, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen data dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian, meliputi penyajian data yang diperoleh dari koperasi, analisis data yang diperoleh berkenaan dengan kesehatan koperasi.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan bab sebelumnya disertai dengan saran peneliti atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERDAHULU

1. Jurnal penelitian Setyowati (2012) dengan judul Kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011, disimpulkan bahwa dari hasil perhitungan tingkat kesehatan koperasi dengan menggunakan Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dapat diketahui bahwa koperasi berada pada kategori “Cukup Sehat” dengan perolehan skor 72,40 namun kinerja koperasi masih belum optimal. Koperasi diharapkan mampu meminimalkan biaya usaha dengan meninjau kembali kebutuhan usaha koperasi sehingga dapat meningkatkan sisa hasil usaha bagi para anggotanya. Koperasi harus membenahi promosi ekonomi anggota. Anggota koperasi harus lebih meningkatkan partisipasinya dalam menggunakan jasa-jasa pelayanan yang ada di koperasi.
2. Jurnal penelitian Gunawati dan Pudyanti (2009) dengan judul Aplikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia, disimpulkan bahwa koperasi “Cukup Sehat” dari tahun 2007, 2008, 2009 dengan nilai masing-masing 70,40; 68,90; 69,00. Penelitian tersebut berlokasi di KPRI KBK dan MGR di Kabupaten Purworejo dan menggunakan Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 sebagai dasar perhitungan. Dilihat dari jumlah modal sendiri dan sisa hasil usaha koperasi selama tahun 2007-2009

mengalami kenaikan karena tingkat kecenderungan selama tiga tahun tersebut positif. Selain itu koperasi diharapkan mampu meningkatkan komponen-komponen yang dapat meningkatkan modal seperti meningkatkan jumlah simpanan-simpanan yang ditanam anggota ke koperasi.

3. Jurnal penelitian Budiyanto (2013) dengan judul Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kwera Jaya Dengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/PER/M.KUKM/XII/2009, disimpulkan bahwa koperasi berpredikat “Cukup Sehat” dengan skor total 76,40. Namun kinerja koperasi kurang optimal dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Peneliti menemukan bahwa jumlah kas dan bank yang tidak dimanfaatkan sangat besar, menyarankan pihak manajemen koperasi untuk berupaya meningkatkan jumlah pinjaman yang diberikan kepada anggota sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar bagi koperasi.

B. KOPERASI

1. Pengertian Koperasi

Pasal 1 UU No. 25 tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi adalah suatu badan usaha yang memiliki dasar asas kekeluargaan. “Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip

koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.” Dikutip dari Basith (2008:103) pembagian koperasi di Indonesia didasarkan pada kebutuhan nyata masyarakat. Secara umum, di Indonesia ada lima klasifikasi koperasi, diantaranya :

a. Koperasi Konsumsi

Koperasi konsumsi adalah koperasi yang menangani pengadaan berbagai barang - barang untuk memenuhi kebutuhan anggotanya.

b. Koperasi Simpan Pinjam atau Koperasi Kredit

Koperasi ini didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya untuk memperoleh pinjaman dengan mudah dan biaya bunga yang ringan.

c. Koperasi Produksi

Koperasi jenis ini bergerak dalam bidang produksi barang - barang baik yang dilaksanakan oleh koperasi sendiri atau oleh anggotanya.

d. Koperasi Jasa

Koperasi jenis ini bergerak dalam bidang penyediaan jasa tertentu bagi para anggota maupun masyarakat umum.

e. Koperasi Serba Usaha

Koperasi serba usaha adalah koperasi yang menyediakan berbagai macam kebutuhan ekonomi, baik dibidang produksi, konsumsi, perkreditan maupun jasa.

2. Tujuan, Fungsi, dan Peran Koperasi

Tujuan koperasi seperti yang dijelaskan dalam UU No 25 tahun 1992

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945”

Fungsi dan peran koperasi yang dijelaskan dalam UU No 25 tahun 1992 adalah :

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya
- b. Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi nasional.

3. Prinsip Koperasi

Prinsip Koperasi merupakan satu kesatuan dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan berkoperasi. Dengan melaksanakan keseluruhan prinsip tersebut Koperasi mewujudkan dirinya sebagai badan

usaha sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berwatak sosial.

Prinsip Koperasi yang dijelaskan dalam UU No. 25/1992 Pasal 5 adalah :

a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sifat kesukarelaan dalam keanggotaan Koperasi mengandung makna bahwa menjadi anggota Koperasi tidak boleh dipaksakan oleh siapapun. Sifat kesukarelaan juga mengandung makna bahwa seorang anggota dapat mengundurkan diri dari Koperasinya sesuai dengan syarat yang ditentukan dalam Anggaran Dasar Koperasi. Sedangkan sifat terbuka memiliki arti bahwa dalam keanggotaan tidak dilakukan pembatasan atau diskriminasi dalam bentuk apapun.

b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis

Prinsip demokrasi menunjukkan bahwa pengelolaan Koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam Koperasi.

c. Pembagian sisa hasil usaha dilakukan adil dan sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam Koperasi tetapi juga berdasarkan pembangan jasa usaha anggota koperasi. Ketentuan yang demikian ini merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota juga terbatas, dan tidak didasarkan semata-mata atas besarnya modal yang diberikan. Yang dimaksud dengan terbatas adalah wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

e. Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, keputusan, kemampuan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggungjawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

f. Pendidikan perkoperasian dan Kerjasama antarkoperasi.

Penyelenggaraan pendidikan perkoperasian dan kerjasama antar koperasi merupakan prinsip koperasi yang penting dalam meningkatkan kemampuan, memperluas wawasan anggota, dan memperkuat solidaritas dalam mewujudkan tujuan koperasi. Kerjasama yang dimaksud dapat dilakukan antarkoperasi di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional.

4. Modal Koperasi

Undang-Undang perkoperasian no 25 tahun 1992 menjelaskan modal koperasi dibedakan menjadi modal sendiri dan modal pinjaman. Modal

sendiri koperasi terdiri dari : simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, hibah. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan saat masuk menjadi anggota. Simpanan wajib adalah jumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota dalam waktu dan kesempatan tertentu.

Dana cadangan adalah sejumlah dana yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha. Hibah adalah sumbangan pihak tertentu yang diserahkan kepada koperasi dalam upayanya turut serta mengembangkan koperasi. Modal pinjaman koperasi bisa berasal dari anggota, koperasi lainnya, bank, atau sumber lainnya yang sah dengan catatan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

C. LAPORAN KEUANGAN

Pengertian laporan keuangan yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) adalah "Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas." Laporan keuangan akan melaporkan posisi perusahaan pada satu titik waktu tertentu maupun operasinya selama satu periode tertentu di masa lalu. Akan tetapi sebenarnya dari laporan keuangan menurut Brigham dan Houston (2006:94) adalah terletak pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan keuntungan dan dividen di masa depan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dibuat sebagai bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, dengan

tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepada manajemen.

Baswir (2010:187), dijelaskan bahwa “laporan keuangan koperasi yang umum disajikan adalah laporan sisa hasil usaha (SHU) dan neraca.” Laporan SHU menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai koperasi dalam satu periode koperasi. Sedangkan neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan yaitu aktiva, utang dan modal koperasi pada suatu saat tertentu. Menurut Sudarwanto (2013:8) tujuan penyusunan laporan keuangan koperasi adalah memberikan informasi atau gambaran mengenai kondisi keuangan, yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

D. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Subramanyam (2010:17), “Analisis laporan keuangan merupakan kumpulan proses analisis yang merupakan bagian dari analisis bisnis.” Sedangkan dalam Moelyadi (2006:43), “Analisis keuangan merupakan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan pada waktu yang lalu dan prospek pada masa depan.” Melalui analisis keuangan diharapkan dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan dengan menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan (*financial statement*). Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses penyidikan

terhadap laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi beserta lampiran-lampirannya untuk mengetahui posisi keuangan dan tingkat kesehatan perusahaan yang tersusun secara sistematis dengan menggunakan teknik-teknik tertentu yang nantinya akan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Teknik yang dimaksudkan adalah menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan hal yang umum digunakan dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan menilai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Horne dan Wachowics, Jr. (2012:163) “rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan didapat dengan membagi suatu angka dengan angka lainnya.” Menurut Harahap (2009:301) rasio keuangan dikelompokkan menjadi rasio likuiditas, rasio *lverage*, rasio aktifitas, dan rasio profitabilitas. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian kesehatan koperasi memiliki perbedaan dengan rasio keuangan yang digunakan dalam perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Peraturan tersebut memuat tentang komponen penilaian kesehatan koperasi. Komponen yang digunakan antara lain :

Tabel 1. Daftar Skor Setiap Komponen Penilaian Koperasi

No	Komponen Penilaian	Bobot Penilaian
1	Permodalan:	
	a) Rasio modal sendiri terhadap total aset	6
	b) Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko	6
	c) Rasio kecukupan modal sendiri	3
2	Kualitas Aktiva Produktif	
	a) Rasio Volume Pinjaman pada Anggota	10

No	Komponen Penilaian	Bobot Penilaian
	terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan	
	b) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	5
	c) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman yang Bermasalah	5
	d) Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	5
3	Komponen Manajemen a) Manajemen Umum b) Kelembagaan c) Manajemen Permodalan d) Manajemen Aktiva e) Manajemen Likuiditas	3 3 3 3 3
4	Efisiensi a) Rasio Beban Anggota terhadap Partisipasi Bruto b) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor c) Rasio Efisiensi Pelayanan	4 4 2
5	Likuiditas a) Rasio Kas b) Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	10 5
6	Kemandirian dan Pertumbuhan a) Rentabilitas Asset b) Rentabilitas Modal Sendiri c) Kemandirian Operasional pelayanan	3 3 4
7	Jatidiri Koperasi a) Rasio Partisipasi Bruto b) Rasio Promosi Anggota Ekonomi (PEA)	7 3
Jumlah		100

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Cara penilaian untuk memperoleh angka skor :

1. Permodalan

- a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio modal sendiri terhadap total aset merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total aset yang dimiliki. Dimana jika nilai yang dihasilkan besar, hal tersebut mengindikasikan bahwa koperasi memiliki kemampuan yang cukup bagus dalam mendanai aset-asetnya. Karena modal yang didapat dari modal sendiri cukup banyak

Tabel 2. Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq s/d < 20$	25	6	1.50
$20 \leq s/d < 40$	50	6	3.00
$40 \leq s/d < 60$	100	6	6.00
$60 \leq s/d < 80$	50	6	3.00
$80 \leq s/d \leq 100$	25	6	1.50

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko. Dimana jika nilai yang diperoleh besar, hal tersebut berarti modal sendiri yang digunakan dalam memenuhi pinjaman yang berisiko cukup besar dan sebaliknya.

Tabel 3. Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < s/d < 10$	0	6	0
$10 < s/d < 20$	10	6	0.6

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
20 < s/d < 30	20	6	1.2
30 < s/d < 40	30	6	1.8
40 < s/d < 50	40	6	2.4
50 < s/d < 60	50	6	3.0
60 < s/d < 70	60	6	3.6
70 < s/d < 80	70	6	4.2
80 < s/d < 90	80	6	4.8
90 < s/d < 100	90	6	5.4
≥ 100	100	6	6.0

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio kecukupan modal sendiri merupakan rasio yang membandingkan antara modal tertimbang dengan ATMR (Aktiva Tertimbang menurut risiko). Modal sendiri tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva dari KSP/USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Jika nilai yang dihasilkan kecil, mengindikasikan bahwa aset yang dimiliki lebih besar dari pada modal tertimbang.

Tabel 4. Komponen Perhitungan ATMR

No	Komponen Modal	Nilai (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Aktiva Tertimbang (1) x (2)
1	Kas/Bank		0	
2	Tabungan dan Simpanan		20	

No	Komponen Modal	Nilai (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Aktiva Tertimbang (1) x (2)
	Berjangka			
3	Surat-Surat Berharga		50	
4	Pinjaman yang Diberikan pada Anggota		100	
5	Pinjaman yang Diberikan pada Calon Anggota, Koperasi lain dan Anggota		100	
6	Penyertaan pada Koperasi, anggota dan pihak lain		100	
7	Pendapatan yang masih harus Diterima		50	
8	Aktiva Tetap		70	
	ATMR			

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 5. Komponen Perhitungan Modal Sendiri Tertimbang

No	Komponen	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
A.	Modal Sendiri			
	1. Simpanan Pokok		100	
	2. Simpanan Wajib		100	
	3. Modal Penyetaraan		100	
	4. Modal Penyertaan		50	
	5. Cadangan Umum		100	
	6. Cadangan Tujuan Risiko		50	
	7. Modal Sumbangan		100	
	8. SHU Belum Dibagi		50	
B	Kewajiban			
	1. Tabungan Koperasi		50	
	2. Simpanan		50	

No	Komponen	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
	Berjangka			
	3. Beban Masih harus Dibayar		50	
	4. Dana yang Diterima		50	
	5. Kewajiban Lain-Lain		50	
Modal Tertimbang				

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Tabel 6. Perhitungan Skor Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 4	0	3	0.00
$4 < s/d \leq 6$	50	3	1.50
$6 < s/d \leq 8$	75	3	2.25
> 8	100	3	3.00

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Kualitas Aktiva Produktif

- a. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan risiko yang membandingkan antara pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan pinjaman yang telah diberikan. Jika nilai yang dihasilkan kecil, berarti bahwa pinjaman yang

diberikan kepada anggota juga kecil jika dibandingkan dengan total pinjaman yang diberikan.

Tabel 7. Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 25	0	10	0.00
$25 < s/d \leq 50$	50	10	5.00
$50 < s/d \leq 75$	75	10	7.50
> 75	100	10	10.00

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjamanyang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman diberikan yang bermasalah dan berisiko dengan pinjaman yang diberikan. Dimana jika nilai yang dihasilkan besar mengindikasikan bahwa pinjaman bermasalah yang berisiko terhadap seluruh volume pinjaman juga besar. Begitupun sebaliknya.

Tabel 8. Perhitungan Skor Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
$40 < s/d \leq 45$	10	5	0.5
$30 < s/d \leq 40$	20	5	1.0
$20 < s/d \leq 30$	40	5	2.0
$10 < s/d \leq 20$	60	5	3.0
$0 < s/d \leq 10$	80	5	4.0
$= 0$	100	5	5.0

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman yang Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah adalah rasio yang membandingkan antara cadangan risiko dengan pinjaman yang bermasalah. Nilai rasio ini mengindikasikan kondisi yang bagus ketika volume cadangan risiko lebih besar daripada pinjaman bermasalah.

Tabel 9. Perhitungan Skor Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < s/d \leq 10$	10	5	0.5
$10 < s/d \leq 20$	20	5	1.0
$20 < s/d \leq 30$	30	5	1.5
$30 < s/d \leq 40$	40	5	2.0
$40 < s/d \leq 50$	50	5	2.5
$50 < s/d \leq 60$	60	5	3.0
$60 < s/d \leq 70$	70	5	3.5
$70 < s/d \leq 80$	80	5	4.0
$80 < s/d \leq 90$	90	5	4.5
$90 < s/d \leq 100$	100	5	5.0

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan adalah rasio yang membandingkan antara pinjaman diberikan yang berisiko dengan pinjaman yang diberikan. Dimana jika nilai yang

dihasilkan besar mengindikasikan bahwa pinjaman yang berisiko terhadap seluruh pinjaman juga besar.

Tabel 10. Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 30	25	5	1.25
26 s/d 30	50	5	2.50
21 s/d < 26	75	5	3.75
< 21	100	5	5.00

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Manajemen

Manajemen merupakan suatu unsur yang penting dalam koperasi. Keberhasilan koperasi tergantung pada pengelolaan mutu dan kinerja dalam bidang manajemennya. Penilaian koperasi dari komponen manajemen dilakukan dengan memberi pertanyaan kepada pengurus koperasi dan memberikan skor kepada setiap pertanyaan yang diajukan. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan komponen manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

- a. Manajemen Umum, 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 11. Daftar Pertanyaan Komponen Manajemen Umum

No	Komponen	Ya/Tidak
1	Manajemen Umum	
1.1	Apakah KSP/USP koperasi memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	
1.2	Apakah KSP/USP Koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk	

No	Komponen	Ya/Tidak
	3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP Koperasi dalam menjalankan usahanya (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	
1.3	Apakah KSP/USP Koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	
1.4	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana kerja jangka panjang (dibuktikan dengan dokumen tertulis)	
1.5	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola, dan seluruh karyawan (dengan cara pengecekan silang)	
1.6	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen (konfirmasi kepada pengurus atau pengawas)	
1.7	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP Koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan	
1.8	KSP/USP Koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan (dibuktikan dengan dokumen tertulis dan pengecekan fisik sarana kerja)	
1.9	Pengurus KSP/USP Koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP Koperasi (dilakukan konfirmasi kepada pengelola dan	

No	Komponen	Ya/Tidak
1.10	atau pengawas) Anggota KSP/USP Koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP Koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku (pengecekan silang dilakukan partisipasi modal anggota)	
1.11	Pengurus, pengawas, dan pengelola KSP/USP Koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya, atau berpotensi merugikan KSP/USP Koperasi (konfirmasi dengan mitra kerja)	
1.12	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif (pengecekan silang kepada pengelola dan atau pengawas)	

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Kelembagaan, 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 12. Daftar Pertanyaan Komponen Kelembagaan

No	Komponen	Ya/Tidak
2	Kelembagaan	
2.1	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP Koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai struktur organisasi dan job description)	
2.2	KSP/USP Koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis tentang job specification)	
2.3	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP Koperasi terdapat struktur yang melakukan	

No	Komponen	Ya/Tidak
	fungsi sebagai dewan pengawas (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang struktur organisasi)	
2.4	KSP/USP Koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP) (dibuktikan dengan dokumen tertulis tentang SOM dan SOP KSP/USP Koperasi)	
2.5	KSP/USP Koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai dengan SOM dan SOP KSP/USP Koperasi (pengecekan silang antara pelaksanaan kegiatan dengan SOM dan SOP-nya)	
2.6	KSP/USP Koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting (dibuktikan dengan adanya sistem pengamanan dokumen penting berikut sarana penyimpanannya)	

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- c. Manajemen Permodalan, 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

Tabel 13. Daftar Pertanyaan Komponen Permodalan

No	Komponen	Ya/Tidak
3	Permodalan	
3.1	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari tingkat pertumbuhan asset (dihitung berdasarkan data yang ada di neraca)	
3.2	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya (dihitung berdasarkan data yang ada di neraca)	
3.3	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	

No	Komponen	Ya/Tidak
3.4	Simpanan dan simpana berjangka koperasi minimal 10% dari tahun sebelumnya	
3.5	Investasi harta tetap dari investaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri (pengecekan silang dengan laporan sumber dan penggunaan hasil)	

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- d. Manajemen Aktiva, 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 14. Daftar Pertanyaan Komponen Aktiva

No	Komponen	Ya/Tidak
4	Aktiva	
4.1	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal 90% dari pinjaman yang diberikan (dibuktikan dengan laporan pengembalian pinjaman)	
4.2	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah (dibuktikan dengan laporan pinjaman dan daftar agunan)	
4.3	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih dari jumlah pinjaman macet tahunan (dibuktikan dengan laporan kolektibilitas pinjaman dan cadangan penghapusan pinjaman)	
4.4	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang kurangnya sepertiganya (dibuktikan dengan laporan penagihan pinjaman macet tahunan)	
4.5	KSP/USP Koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanan dengan efektif (pengecekan silang antara pelaksanaan	

No	Komponen	Ya/Tidak
4.6	prosedur pinjaman dengan SOP-nya)	
4.7	Memiliki kebijakan cadangan penghapusan pinjaman bermasalah (dibuktikan dengan kebijakan tertulis dan laporan keuangan)	
4.8	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP Koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian (dibuktikan dengan analisis kelayakan pinjaman)	
4.9	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite (dibuktikan dengan risalah rapat komite)	
4.10	Setelah pinjaman KSP/USP Koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya (dibuktikan dengan laporan monitoring)	
	KSP/USP Koperasi melakukan peninjauan, penilaian, dan peningkatan terhadap angunannya (dibuktikan dengan dokumen pengikatan dan atau penyerahan agunan)	

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- e. Manajemen Likuiditas, 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”).

Tabel 15. Daftar Pertanyaan Komponen Likuiditas

No	Komponen	Ya/Tidak
5	Likuiditas	
5.1	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai perencanaan usaha)	
5.2	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya (dibuktikan dengan dokumen tertulis mengenai kerjasama pendanaan dari lembaga keuangan lainnya)	

No	Komponen	Ya/Tidak
5.3	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban yang jatuh tempo (dibuktikan dengan adanya dokumen tertulis mengenai skedul penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	
5.4	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP Koperasi (dibuktikan dengan kebijakan tertulis)	
5.5	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas (dibuktikan dengan dokumen tertulis berupa sistem pelaporan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman)	

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

4. Efisiensi

a. Rasio Beban Anggota terhadap Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto adalah rasio yang membandingkan antara biaya operasional dengan partisipasi bruto. Semakin kecil nilai rasio yang dihasilkan semakin kecil pula biaya operasional pelayanan dari partisipasi bruto.

Tabel 16. Perhitungan Skor Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≥ 100	0	4	1
$95 \leq s/d < 100$	50	4	2
$90 \leq s/d < 95$	75	4	3
$0 \leq s/d < 90$	100	4	4

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHUKotor}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor adalah rasio yang membandingkan antara aktiva tetap dengan totalaset yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil nilai rasio yang dihasilkan semakin baik karena mengindikasikan semakin kecil pula beban usaha terhadap SHU kotor.

Tabel 17. Perhitungan Skor Rasio Beban Usaha terhadap SHU kotor

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 80	25	4	1
60 < s/d ≤ 80	50	4	2
40 < s/d ≤ 60	75	4	3
0 < s/d ≤ 40	100	4	4

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio efisiensi pelayanan adalah rasio yang membandingkan antara biaya gaji dan honorarium karyawan terhadap volume pinjaman. Jika rasio yang dihasilkan kecil mengindikasikan bahwa biaya gaji dan honorarium karyawan yang dikeluarkan juga kecil jika dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang ada.

Tabel 18. Perhitungan Skor Rasio Efisiensi Pelayanan

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 15	100	2	2.0
$5 < s/d \leq 10$	75	2	1.5
$10 < s/d \leq 15$	50	2	1.0
> 15	0	2	0.0

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

5. Likuiditas

a. Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara jumlah kas dan bank terhadap kewajiban lancar. Jika kas dan bank lebih besar daripada kewajiban lancar berarti kewajiban lancar dapat segera dipenuhi. Karena kas dan bank merupakan alat likuid yang segera dapat digunakan.

Tabel 19. Perhitungan Skor Rasio Kas

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 10	25	10	2.5
$10 < s/d \leq 15$	100	10	10
$15 < s/d \leq 20$	50	10	5
> 20	25	10	2.5

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{DanayangDiterima}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima adalah rasio yang membandingkan jumlah pinjaman dengan dana yang diterima. Jika dana yang diterima lebih besar daripada jumlah pinjaman, maka koperasi memiliki kemudahan dalam memberikan pinjaman.

Tabel 20. Perhitungan Skor Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1.25
$60 \leq s/d < 70$	50	5	2.50
$70 \leq s/d < 80$	75	5	3.75
$80 \leq s/d < 90$	100	5	5

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

6. Kemandirian dan Pertumbuhan

a. Rentabilitas Asset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rentabilitas asset adalah rasio yang membandingkan SHU sebelum pajak terhadap total aset yang dimiliki. Dengan adanya rasio ini, dapat diketahui seberapa besar SHU yang dihasilkan dari sejumlah aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam melaksanakan operasi sehari-hari dengan sejumlah aset yang dimiliki.

Tabel 21. Perhitungan Skor Rentabilitas Asset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	25	3	0.75
$5 < s/d \leq 7.5$	50	3	1.50

$7.5 < s/d \leq 10$	75	3	2.25
> 10	100	3	3.00

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rentabilitas modal sendiri adalah rasio yang membandingkan antara SHU bagian anggota dengan modal sendiri. Rasio ini mengindikasikan seberapa besar SHU bagian anggota yang dihasilkan dari sejumlah modal sendiri yang dimiliki.

Tabel 22. Perhitungan Skor Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0.75
$3 \leq s/d < 4$	50	3	1.50
$4 \leq s/d < 5$	75	3	2.25
≥ 5	100	3	3.00

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Kemandirian operasional pelayanan adalah partisipasi netto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian. Jika nilai yang dihasilkan lebih dari 100% mengindikasikan bahwa partisipasi netto lebih besar daripada beban usaha+beban perkoperasian. Hal tersebut menunjukkan kondisi yang baik.

Tabel 23. Perhitungan Skor Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
> 100	100	4	4

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

7. Jatidir Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

Tabel 24. Perhitungan Skor Rasio Partisipasi Bruto

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1.75
25 ≤ s/d < 50	50	7	3.50
50 ≤ s/d < 75	75	7	5.25
≥ 75	100	7	7.00

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rasio Promosi Anggota Ekonomi (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

Rasio promosi anggota ekonomi (PEA) adalah rasio yang mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi

partisipasi dan manfaat biaya koperasi dengan simpana pokok dan simpana wajib. Semakin tinggi persentasenya semakin baik

Tabel 25. Perhitungan Skor Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 5	0	3	0
$5 < s/d \leq 7.5$	50	3	1.50
$7.5 < s/d \leq 10$	75	3	2.25
> 10	100	3	3.00

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

E. PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI

Kesehatan koperasi adalah kondisi kinerja usaha keuangan dan manajemen koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat, dan sangat tidak sehat. Penilaian ini berdasarkan atas hasil perhitungan terhadap 7 komponen yang telah dijelaskan sebelumnya, kemudian diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP. Penetapan predikat tingkat KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 26. Penetapan Predikat Tingkat Kesehatan KSP dan USP

Skor	Predikat
$80 \leq s/d < 100$	SEHAT
$60 \leq s/d < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq s/d < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq s/d < 40$	TIDAK SEHAT
< 20	SANGAT TIDAK SEHAT

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu dengan cara menganalisis data-data Laporan Keuangan yang kemudian ditabulasikan untuk menentukan kategori koperasi tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak sehat. Penelitian deskriptif sendiri adalah penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variable masa lalu dan sekarang (sedang terjadi) (Arikunto, 2009:10). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma *post positivist* dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, menggunakan strategi penelitian seperti eksperimen dan survey yang memerlukan data statistik (Emzir 2010:28). Sedangkan menurut Masyhuri dan Zainuddin (2008:13), pengertian dari penelitian kuantitatif adalah “Penelitian yang tidak mementingkan kedalaman data, yang penting adalah merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu keadaan tertentu dari fakta-fakta yang ada dan data-data yang valid, kemudian menggambarkannya menjadi suatu konsep tanpa melakukan uji hipotesis. Hasil akhir yang diperoleh mungkin saja berbeda

dengan penelitian lain untuk topik yang sama pada lokasi penelitian yang berbeda.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian digunakan untuk membatasi objek penelitian tidak terlalu luas serta memudahkan pelaksanaan penelitian. Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Analisis dari aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi.
2. Proses penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM nomer 14 tahun 2009.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di KSP Setia Bhakti yang berada di Jalan Penanggungan No 45 D1 Kota Kediri.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam menentukan metode pengumpulan data, selain jenis data.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya

responden, yaitu orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang dijadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data (Narimawati, 2008:98). Sumber data primer diperoleh dari mewawancarai pengurus koperasi berdasarkan pertanyaan yang berkaitan dengan penilaian manajemen koperasi.

2. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti tinggal mencari dan mengumpulkan data (Narimati, 2008:94). Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan, profil koperasi, serta struktur organisasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam metode penelitian karena teknik tersebut merupakan prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlihatkan dalam penelitian. Menurut Arikunto (2006:222) menerangkan teknik pengumpulan data dapat didefinisikan sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Sedangkan menurut Nazir (2011:174) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi adalah suatu penelaahan terhadap beberapa dokumen yang ada kaitannya dengan masalah penelitian dengan mengumpulkan data dan informasi melalui pihak kedua (Purhantara, 2010:79). Dokumentasi

yang dimaksud adalah laporan keuangan, profil perusahaan, struktur organisasi.

2. Wawancara merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu data yang diinginkan dengan jalan mengadakan Tanya jawab langsung dengan pihak responden yang terkait dalam objek penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting bagi peneliti karena kualitas instrument penelitian akan berpengaruh pada validasi hasil penelitian. Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian (Nazir, 2005:174). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditujukan pada saat wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan pokok bahasan penelitian.

2. Pedoman Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi berupa dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang berkaitan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

G. Analisis Data

Proses analisis data merupakan usaha untuk menemukan jawaban yang akan diperoleh selama melakukan penelitian. Dengan melakukan proses analisis maka data tersebut akan bermakna untuk memecahkan penelitian. Analisis data bertujuan untuk membatasi penemuan data, sehingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun didalam analisis tingkat kesehatan koperasi umum.

Teknik analisis data yang digunakan berdasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang penilaian kesehatan koperasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Aspek permodalan dinilai dari tiga rasio yaitu :

a. Rasio modal sendiri terhadap total asset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

c. Rasio kecukupan Modal sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

2. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif terdiri dari tiga komponen penilaian, yaitu :

- a. Rasio Volume pinjaman pada anggota terhadap total volume pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- c. Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah.

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

$$\frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

3. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut :

- a. Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- b. Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- c. Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).

- d. Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”).
- e. Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap pertanyaan “ya”).

4. Penilaian tingkat kesehatan efisisensi adalah :

- a. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

5. Penilaian tingkat kesehatan likuiditas adalah :

- a. Rasio kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima

$$\frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

6. Penilaian tingkat kesehatan kemandirian dan pertumbuhan adalah :

- a. Rasio rentabilitas asset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Rasio rentabilitas modal sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- c. Rasio kemandirian operasional pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

7. Penilaian tingkat kesehatan rentabilitas adalah :

- a. Rasio partisipasi bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

- b. Rasio promosi ekonomi anggota

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100\%$$

Sumber: peraturan M.KUKM No.14/Per/M.KUKM/XII/2009

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM KOPERASI

1. Sejarah Umum Koperasi

Koperas Simpan Pinjam “SETIA BHAKTI” (yang selanjutnya disebut KSP “SETIA BHAKTI”) bertempat di Jalan Penanggungan No 45 Kota Kediri, dengan Badan Hukum No: 14/BH/XVI.31/2008 tanggal 11 September 2008. Asal mula terbentuknya KSP ini melalui perkumpulan kelompok keluarga besar H. Imam Thoyib. Terkait kurangnya dana menjadikan hambatan pertama yang harus dihadapi saat akan memulai pembentukan atau mendirikan koperasi. Solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut, H. Imam Thoyib bergabung dengan KSP Pemuda Penerus sampai akhirnya tersedianya modal cukup untuk mendirikan koperasi sendiri. Dirasa sudah mempunyai modal yang cukup maka didirikan koperasi dengan nama KSP Setia Bhakti.

Koperasi ini pertama kali didirikan berada di Pacitan pada tahun 1983 dan kemudian untuk memperluas usaha simpan pinjam mendirikan KSP Setia Bhakti di Kota Kediri pada tahun 2008. Pada tahun 2013 KSP Setia Bhakti memiliki jumlah anggota 25 orang. Penilaian pertama tentang kesehatan koperasi pertama kali diterima oleh KSP Setia Bhakti Kota Kediri pada tahun 2011 dengan predikat baik. Hal ini membuktikan bahwa adanya komitmen dari KSP tersebut untuk terus berkembang untuk mensejahterakan khususnya pada anggotanya dan juga masyarakat

umum. Komitmen tersebut tercermin melalui Visi dan Misi KSP Setia Bhakti seperti berikut ini:

a. Visi:

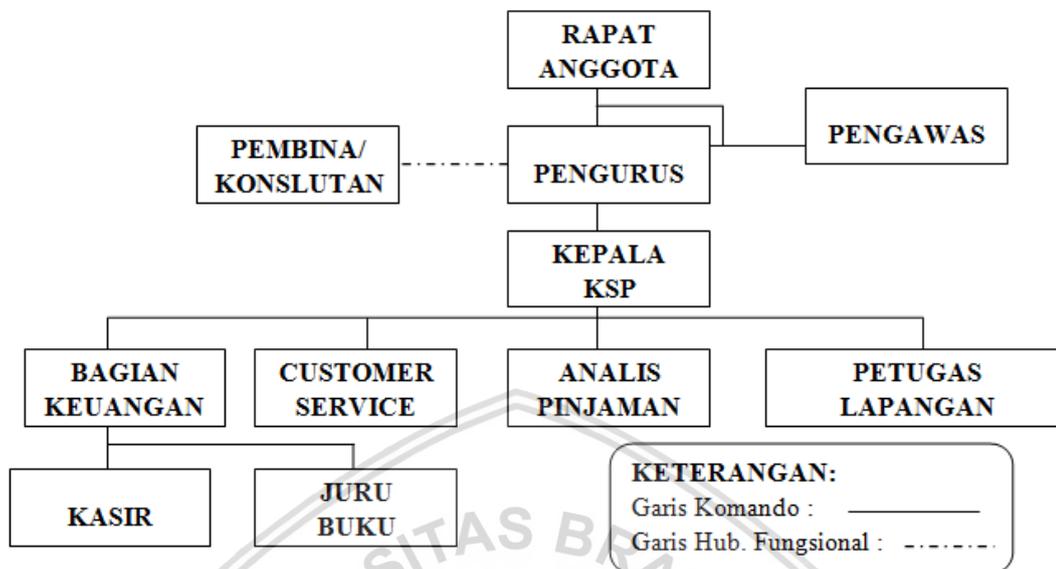
1. Mengajak kepada masyarakat untuk meningkatkan ekonomi secara bersama-sama dengan membentuk badan usaha organisasi lewat koperasi simpan pinjam KSP Setia Bhakti.
2. Ingin menjadi badan usaha yang mandiri.

b. Misi

1. Meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitar.
2. Menyerap tenaga kerja khususnya di Kota Kediri.
3. Meningkatkan permodalan usaha anggota.

2. Struktur Organisasi KSP

Untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, diperlukan batasan wewenang bagi pelakunya. Batasan tersebut digambarkan melalui struktur organisasi. Struktur organisasi adalah kerangka yang menggambarkan pembagian tugas, fungsi, wewenang, dan tanggung jawab dari masing-masing bagian. Diperlukannya struktur organisasi yang jelas dapat membantu pihak Koperasi dalam melakukan pengendalian terhadap risiko yang mungkin terjadi. Struktur organisasi KSP Setia Bhakti sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi KSP. Setia Bhakti

Sumber: KSP Setia Bhakti

Deskripsi jabatan:

a. Rapat Anggota

Rapat anggota adalah pemegang kekuasaan tertinggi dalam organisasi koperasi. Melalui rapat anggota, para anggota Koperasi akan memiliki peluang untuk turut mengarahkan jalannya organisasi dan usaha Koperasi, mengevaluasi kinerja pengawas dan pengurus Koperasi, serta memutuskan apakah Koperasi dapat berjalan terus atau perlu dibubarkan. Para anggota yang memiliki hak bersuara adalah para anggota yang namanya terdaftar dalam buku daftar anggota, serta anggota yang duduk dalam kepengurusan koperasi dan pengawas koperasi.

b. Pengawas



Keberadaan pengawas merupakan salah satu upaya Koperasi dalam meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengelolaan organisasi dan usaha. Salah satu tugas pengawas adalah secara khusus mengawasi pengurus secara sistematis terhadap berbagai aspek kegiatan pengurus sehingga dapat mengurangi tindakan penyimpangan dan penyelewengan. Hal ini diharapkan akan dapat meningkatkan kepercayaan anggota terhadap Koperasi. Tugas lain dari pengawas adalah membuat laporan mengenai hasil pengawasan yang telah dilakukan dan menyampaikannya kepada rapat anggota.

c. Pengurus

Pengurus adalah anggota Koperasi yang memperoleh kepercayaan dari rapat anggota untuk memimpin organisasi dan usaha Koperasi untuk suatu periode tertentu. Tugas dari pengurus adalah mengevaluasi dan memutuskan skala prioritas usaha dan lembaga yang sesuai dengan kewenangan yang diatur dalam surat keputusan pengurus. Melakukan pemantauan agar prosedur kegiatan usaha dilaksanakan dengan baik. Memantau perkembangan likuiditas atas dasar laporan tertulis yang diterima dari kepala unit atau petugas lainnya. Memiliki hak menandatangani perjanjian dengan lembaga lain untuk menjaga likuiditas usaha.

d. Pembina/Konsultan

Pembina memiliki tugas diantaranya memberikan masukan dan saran kepada pengurus dalam pengelolaan operasional koperasi,

melaksanakan kebijakan koperasi sesuai Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga, mencermati kinerja pengurus agar tidak menyimpang dari AD dan ART, atau peraturan perundangan perkoperasian yang berlaku. Konsultan memiliki tanggung jawab atas pemantauan kinerja pengurus guna keselarasan koordinasi antara pembina, pengurus, dan pengawas.

e. Kepala KSP

Kepala KSP merupakan bagian dari struktur organisasi yang melakukan perencanaan dan evaluasi terhadap usaha perkoperasian. Menyampaikan pengajuan permohonan kepada pengurus dan memutuskan suatu permohonan sesuai dengan kewenangan yang telah diatur oleh surat keputusan pengurus. Menerima laporan usaha dan keuangan dalam bentuk tertulis dari petugas lainnya dan melaporkan kepada pengurus setiap bulan.

f. Bagian Keuangan

Bagian dana memiliki tugas diantaranya memeriksa bukti transaksi harian, warkat pembukuan serta saldo kas kasir pada akhir hari, memberi persetujuan atas penarikan simpanan anggota/nasabah, memelihara likuiditas koperasi sesuai dengan kebijakan keuangan, dan ikut memasarkan citra dan produk koperasi melalui pelayanan prima. Bagian Keuangan membawahi dua bagian lain, yaitu:

1. Kasir

Kasir memiliki tugas menerima dan menyimpan uang pada *cash-box* sesuai kebutuhan, melakukan transaksi keuangan atas produk dan jasa koperasi, memberikan keterangan kepada anggota sehubungan dengan informasi saldo rekening anggota, dan memeriksa semua dokumen, nota atau bukti pembayaran dan setoran yang memenuhi syarat dan sah. Kasir bertanggungjawab untuk membuat bukti transaksi penerimaan dan pengeluaran kas. Menerima dan meneliti atas barang jaminan pada transaksi pinjaman.

2. Juru Buku

Tugas dari Juru Buku adalah meneliti kelengkapan kebenaran dan keabsahan bukti-bukti transaksi sebelum dibukukan sesuai dengan pedoman akuntansi yang telah ditetapkan. Menjaga dan menjamin bahwa semua dokumen dan bukti-bukti pembukuan yang dihasilkan secara teratur dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Menyiapkan laporan keuangan koperasi untuk pengurus, pengawas dan instansi lain secara berkala dan atau ada permintaan khusus.

g. *Customer Service*

Petugas *customer service* memiliki tugas memeriksa kelengkapan berkas permohonan pembukuan rekening tabungan di koperasi, memeriksa kelengkapan berkas-berkas permohonan pinjaman, melakukan wawancara awal terhadap pemohon pinjaman.

Mengkoordinasikan data wawancara dengan petugas lapangan untuk ditindak lanjuti dengan proses survey.

h. Analisis Pinjaman

Tugas pokok dari bagian ini adalah menganalisa permohonan pinjaman yang diajukan oleh pemohon. Memberikan pertimbangan penangguhan, penolakan, penerimaan/rekomendasi terhadap kelayakan pinjaman kepada pengurus. Analisa pinjaman memiliki bagian administrasi yang tugasnya mengelompokkan bukti-bukti transaksi pinjaman sesuai dengan jenisnya dan meneliti kebenaran/keabsahan bukti-bukti transaksi pinjaman. Menyimpan dan memelihara jaminan anggota atau pemohon yang telah melakukan transaksi pinjaman.

i. Petugas Lapangan

Petugas Lapangan memiliki tugas pokok memasarkan produk dan jasa layanan koperasi. Petugas Lapangan memiliki wewenang untuk menerima/menolak permohonan pinjaman berdasarkan berkas-berkas dari bagian *customer service*. Tugas lainnya adalah mengadakan penagihan, merekap dan memantau piutang lancar, diragukan atau yang telah jatuh tempo secara berkala dalam rangka menjaga kolektibilitas pinjaman.

B. PENYAJIAN DATA

1. Neraca

Tabel 27. Neraca KSP Setia Bhakti Tahun 2013-2015 (dalam Rupiah)

No	Uraian	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Harta			
	a. Harta Lancar			
	- Kas	32.681.410	45.101.000	75.992.865
	- Bank	-	-	50.000.000
	- Pinjaman Diberikan	512.637.500	514.017.400	435.496.500
	- Penyisihan Pinjaman tak Tertagih	-	-	(10.621.000)
	Jumlah Harta Lancar	545.318.910	559.118.400	550.868.365
	b. Harta Tetap			
	- Kendaraan	81.000.000	81.000.000	81.000.000
	- Akumulasi Peny. Kendaraan	(35.350.000)	(39.400.000)	(43.450.000)
	- Peralatan Kantor	5.500.000	5.500.000	25.500.000
- Akumulasi Peny. Peralatan Kantor	(2.550.000)	(3.100.000)	(3.375.000)	
Jumlah Harta Tetap	48.600.000	44.000.000	59.675.000	
	Jumlah Harta	593.918.910	603.118.400	610.543.365
2	Kewajiban Dan Kekayaan			
	a. Huntang Lancar			
	- Pinjaman yang Diterima	500.000.000	500.000.000	500.000.000
	- Dana SHU	2.257.545	3.307.535	4.357.500
	Jumlah Kewajiban Lancar	502.257.545	503.307.535	504.357.500
	b. Kekayaan Bersih			
	- Simpanan Pokok	25.000.000	25.000.000	25.000.000
	- Simpanan Wajib	13.250.000	16.250.000	19.250.000
	- Penyertaan	30.000.000	30.000.000	30.000.000
	- Cadangan Koperasi	12.908.030	15.008.030	17.108.030
	- Cadangan Risiko	2.002.835	3.052.835	3.577.835
- SHU Tahun Berjalan	8.500.500	10.500.000	11.250.000	
Jumlah Kekayaan Bersih	91.661.365	99.810.865	106.185.865	
	Jumlah Kewajiban dan Kekayaan	593.918.910	603.118.400	610.543.365

Sumber: KSP Setia Bhakti

2. SHU

Sisa Hasil Usaha (SHU) menurut Sudarwanto (2013:107) adalah “selisih antara penghasilan selama periode tertentu dengan beban yang harus ditanggung koperasi selama menjalankan aktivitasnya dalam suatu periode.” Pengertian SHU menurut UU No.25/1992, tentang Perkoperasian, Bab IX, pasala 45 adalah sebagai berikut:

- a. SHU Koperasi merupakan pendapatan Koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
- b. SHU setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oelh masing-masing anggota dengan Koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari Koperasi, sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.
- c. Besarnya pemupukan dana cadangan ditetapkan dalam Rapat Anggota.

Secara umum pembagian dana SHU koperasi berdasarkan pada Anggaran Dasar/ Anggaran Rumah Tangga Koperasi. Dana bagian SHU KSP Setia Bhakti adalah cadangan koperasi, jasa anggota, dana pengurus, dana karyawan, dana daerah pembangunan lingkungan, dana sosial, dana pendidikan. Tidak ada ketetapan yang pasti bagi koperasi untuk menerapkan pembagian dana tersebut. Besarnya dana pembagian tersebut

tergantung dari ketentuan anggaran dasar atau ketetapan rapat anggota, jadi setiap koperasi memiliki ketentuannya masing-masing. Pembagian dana SHU KSP Setia Bhakti adalah jasa partisipasi anggota (25%), jasa simpanan anggota (25%), dana pengurus (10%), dana karyawan (10%), dana pendidikan (5%), dana sosial (5%), cadangan koperasi (20%).

Tabel 28. Perhitungan Hasil Usaha (dalam Rupiah)

No	Uraian	Tahun		
		2013	2014	2015
1	Pendapatan Anggota			
	1. Pendapatan Jasa Pinjaman	213.890.000	203.116.000	190.750.000
	2. Pendapatan Administrasi	13.301.500	13.284.000	23.500.000
	Partisipasi Bruto Beban Jasa Pinjaman	227.191.500 (60.000.000)	216.400.000 (60.000.000)	214.250.000 (48.000.00.)
	Partisipasi Netto	167.191.500	156.400.000	166.250.000
2	Pendapatan Non Anggota			
	1. Pendapatan Jasa Pinjaman	-	-	-
	2. Beban Jasa Pinjaman	(-)	(-)	(-)
	Laba Non Anggota	-	-	-
	SHU Kotor	167.191.500	156.400.000	166.250.000
3	Beban Operasional			
	1. Beban Usaha	153.816.000	142.350.000	151.500.000
	2. Beban Perkoperasian	4.875.000	3.550.000	3.500.000
	Total Beban Operasional	(158.691.000)	(145.900.000)	(155.000.000)
4	SHU	8.500.500	10.500.000	11.250.000
	Pajak	2.271.915	2.164.000	2.142.500
	Setelah Pajak	6.228.585	8.336.000	9.107.500

Sumber: KSP Setia Bhakti

3. ATMR dan Modal Tertimbang

a. ATMR dan Modal Tertimbang Tahun 2015

Tabel 29. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko tahun 2015

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
1	Kas/Bank	125.992.865	0	0
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	0	20	0
3	Surat-Surat Berharga	0	50	0
4	Pinjaman yang Diberikan pada Anggota	435.496.500	100	435.496.500
5	Pinjaman yang Diberikan pada Calon Anggota, Koperasi lain dan Anggota	0	100	0
6	Penyertaan pada Koperasi, anggota dan pihak lain	0	100	0
7	Pendapatan yang masih harus Diterima	0	50	0
8	Aktiva Tetap	59.675.000	70	41.772.500
ATMR				477.269.000

Sumber: data diolah

Tabel 30. Modal Sendiri Tertimbang tahun 2015

No	Komponen	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
A.	Modal Sendiri			
	1. Simpanan Pokok	25.000.000	100	25.000.000
	2. Simpanan Wajib	19.250.000	100	19.250.000
	3. Modal Penyetaraan	0	100	0
	4. Modal Penyertaan	30.000.000	50	15.000.000
	5. Cadangan Umum	17.108.030	100	17.108.030
	6. Cadangan Tujuan Risiko	3.577.835	50	1.788.917,5
	7. Modal Sumbangan	0	100	0
	8. SHU Belum Dibagi	11.250.000	50	5.625.000
B	Kewajiban			
	1. Tabungan Koperasi	0	50	0

No	Komponen	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
	2. Simpanan Berjangka	0	50	0
	3. Beban Masih harus Dibayar	0	50	0
	4. Dana yang Diterima	500.000.000	50	250.000.000
	5. Kewajiban Lain-Lain	0	50	0
Modal Tertimbang				316.663.917,5

Sumber: data diolah

b. ATMR dan Modal Tertimbang Tahun 2014

Tabel 31. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko tahun 2014

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
1	Kas/Bank	45.101.000	0	0
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	0	20	0
3	Surat-Surat Berharga	0	50	0
4	Pinjaman yang Diberikan pada Anggota	514.017.400	100	514.017.400
5	Pinjaman yang Diberikan pada Calon Anggota, Koperasi lain dan Anggota	0	100	0
6	Penyertaan pada Koperasi, anggota dan pihak lain	0	100	0
7	Pendapatan yang masih harus Diterima	0	50	0
8	Aktiva Tetap	44.000.000	70	30.800.000
ATMR				544.817.400

Sumber: data diolah

Tabel 32. Modal Sendiri Tertimbang tahun 2014

No	Komponen	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
A.	Modal Sendiri			
	1. Simpanan Pokok	25.000.000	100	25.000.000
	2. Simpanan Wajib	16.250.000	100	16.250.000
	3. Modal Penyetaraan	0	100	0
	4. Modal Penyertaan	30.000.000	50	15.000.000
	5. Cadangan Umum	15.008.030	100	15.008.030
	6. Cadangan Tujuan Risiko	3.052.835	50	1.526.417,5
	7. Modal Sumbangan	0	100	0
	8. SHU Belum Dibagi	10.500.000	50	5.250.000
B	Kewajiban			
	1. Tabungan Koperasi	0	50	0
	2. Simpanan Berjangka	0	50	0
	3. Beban Masih harus Dibayar	0	50	0
	4. Dana yang Diterima	500.000.000	50	250.000.000
	5. Kewajiban Lain- Lain	0	50	0
Modal Tertimbang				328.034.447,5

Sumber: data diolah

c. ATMR dan Modal Tertimbang Tahun 2013

Tabel 33. Aktiva Tertimbang Menurut Risiko tahun 2013

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
1	Kas/Bank	32.681.410	0	0
2	Tabungan dan Simpanan Berjangka	0	20	0
3	Surat-Surat Berharga	0	50	0
4	Pinjaman yang Diberikan pada Anggota	512.637.500	100	512.637.500
5	Pinjaman yang Diberikan pada	0	100	0

No	Komponen Modal	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
	Calon Anggota, Koperasi lain dan Anggota			
6	Penyertaan pada Koperasi, anggota dan pihak lain	0	100	0
7	Pendapatan yang masih harus Diterima	0	50	0
8	Aktiva Tetap	48.600.000	70	34.020.000
ATMR				546.657.500

Sumber: data diolah

Tabel 34. Modal Sendiri Tertimbang tahun 2013

No	Komponen	Jumlah (Rp) (1)	Bobot Risiko (%) (2)	Nilai (1) x (2)
A.	Modal Sendiri			
	1. Simpanan Pokok	25.000.000	100	25.000.000
	2. Simpanan Wajib	13.250.000	100	13.250.000
	3. Modal Penyetaraan	0	100	0
	4. Modal Penyertaan	30.000.000	50	15.000.000
	5. Cadangan Umum	12.908.030	100	12.908.030
	6. Cadangan Tujuan Risiko	2.002.835	50	1.001.417,5
	7. Modal Sumbangan	0	100	0
	8. SHU Belum Dibagi	8.500.500	50	4.250.250
B	Kewajiban			
	1. Tabungan Koperasi	0	50	0
	2. Simpanan Berjangka	0	50	0
	3. Beban Masih harus Dibayar	0	50	0
	4. Dana yang Diterima	500.000.000	50	250.000.000
	5. Kewajiban Lain- Lain	0	50	0
Modal Tertimbang				321.409.697,5

Sumber: data diolah

4. Pinjaman

Tabel 35. Kolektibilitas Pinjaman

Kolektibilitas	Tahun		
	2013	2014	2015
Pinjaman Lancar	485.980.350	472.896.000	391.075.850
Pinjaman Kurang Lancar	12.303.300	18.504.700	18.290.860
Pinjaman Diragukan	8.202.200	13.364.400	13.935.888
Pinjaman Macet	6.151.650	9.252.300	12.193.902
Total Pinjaman yang Diberikan	512.637.500	514.017.400	435.496.500

Sumber: KSP Setia Bhakti

Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara koperasi dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu disertai dengan pembayaran sejumlah imbalan. Seperti yang diketahui dalam tabel kolektibilitas pinjaman, pinjaman dibagi menjadi pinjaman lancar, pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan, pinjaman macet. Menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM no 14 tahun 2009, pengertian pinjaman lancar adalah pinjaman yang pengembalian hutang beserta imbalan tidak melebihi jangka waktu yang telah ditentukan.

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila terjadi keterlambatan pengembalian pinjaman tetapi belum melebihi batas waktu akhir yang ditetapkan. Pinjaman digolongkan diragukan apabila tidak memenuhi kriteria kurang lancar sehingga pihak koperasi melakukan penilaian terhadap pinjaman yang tersisa dan menyimpulkan bahwa : pinjaman masih mempunyai kemungkinan ditagih yang agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75% dari hutang termasuk bunganya, atau pinjaman

tidak dapat ditagih tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya. Pinjaman digolongkan macet apabila tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

C. ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

1. Analisis Rasio Keuangan Koperasi

Penilaian kesehatan KSP Setia Bhakti ini berdasarkan Peraturan Menteri Republik Indonesia Nomor 14/Per/M.KUKM/XII/2009. Peraturan tersebut merupakan pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam. Pedoman tersebut dibagi menjadi 7 komponen sebagai berikut:

a. Permodalan

1. Rasio Modal Sendiri Terhadap Asset

Tabel 36. Rasio Modal Terhadap Asset

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	91.661.365	593.918.910	15,43	1.50
2014	99.810.865	603.118.400	16,54	1.50
2015	106.185.865	610.543.365	17,39	1.50

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Rasio modal sendiri terhadap total aset merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan total aset yang

dimiliki. Perolehan nilai dari KSP Setia Bhakti tahun 2013 sebesar 15,43% dan tahun 2014 sebesar 16,54% dan tahun 2015 sebesar 17,39%. Nilai dari rasio KSP Setia Bhakti berada dalam rentang 0% sampai $\leq 20\%$, berdasarkan pedoman penilaian mendapatkan skor 1,50. Skor tertinggi dari rasio ini adalah 6.00 berada dalam rentang 40% sampai $\leq 60\%$. Rasio ini menggambarkan tentang kemampuan modal sendiri koperasi dalam mendukung pendanaan total aset. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa modal sendiri KSP Setia Bhakti mengalami peningkatan dari setiap tahunnya tetapi belum mencapai sekurang-kurangnya 50% dari total aset.

2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tabel 37. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Pinjaman Diberikan yang Berisiko (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	91.661.365	9.839.000	931,6	6.00
2014	99.810.865	13.620.000	732,8	6.00
2015	106.185.865	11.931.000	899,9	6.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan yang Berisiko}} \times 100 \%$$

Pinjaman yang diberikan berisiko adalah dana yang dipinjamkan oleh koperasi yang tidak mempunyai angunan yang memadai dan atau jaminan dari penjamin yang dapat diandalkan.

Penjamin adalah anggota yang dapat diandalkan termasuk kelompok anggota yang bersedia menjamin pelunasan dengan tanggung renteng. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan yang berisiko merupakan rasio yang membandingkan antara modal sendiri dengan pinjaman diberikan yang berisiko. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai 931,6% pada tahun 2013 dan 732,8% pada tahun 2014 dan 899,9% pada tahun 2015. Berdasarkan pedoman penilaian memperoleh skor tertinggi yaitu 6.00 dengan nilai rasio lebih dari 100%.

3. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tabel 38. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang (Rp)	ATMR (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	321.409.697,5	546.657.500	58,79	3.00
2014	328.034.447,5	544.817.400	60,2	3.00
2015	316.663.917,5	477.269.000	66,34	3.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rasio ini mengukur tentang kualitas modal sendiri tertimbang koperasi mendukung adanya ATMR yang dimiliki. KSP Setia Bhakti pada tahun 2013 memperoleh nilai sebesar 58,79% dan pada tahun 2014 sebesar 60,2% dan pada tahun 2015

sebesar 66,34%. Berdasarkan pedoman penilaian KSP Setia Bhakti mendapatkan skor 3.00 dengan nilai rasio lebih dari 8%.

b. Kualitas Aktiva Produktif

1. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman yang Diberikan

Tabel 39. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume pinjaman yang diberikan

Tahun	Volume Pinjaman pada Anggota (Rp)	Volume Pinjaman (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	512.637.500	512.637.500	100	10.00
2014	514.017.400	514.017.400	100	10.00
2015	435.496.500	435.496.500	100	10.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio : } \frac{\text{Volume Pinjaman pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan merupakan risiko yang membandingkan antara pinjaman yang diberikan kepada anggota dengan pinjaman yang telah diberikan. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai 100% pada tahun 2013, 2014 dan 2015, yang berarti mendapatkan skor tertinggi yaitu 10.00. Berdasarkan pedoman penilaian skor tertinggi didapat apabila nilai rasio melebihi 75%. Dari data diatas disimpulkan bahwa penyaluran pinjaman keseluruhannya diberikan kepada anggota KSP Setia Bhakti, tetapi tidak menutup kemungkinan penyaluran pinjaman dapat diberikan tidak hanya kepada anggota koperasi. Hal ini berdasarkan dari UU No. 25 tahun

1992 pasal 44 ayat 1, menyatakan bahwa “ Koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam dari dan untuk : anggota Koperasi yang bersangkutan, Koperasi lain dan/atau anggotanya.”

2. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 40. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Risiko Pinjaman Bermasalah (Rp)	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	18.454.950	512.637.500	3,6	4.00
2014	28.527.950	514.017.400	5,54	4.00
2015	31.791.248	435.496.500	7,3	4.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio : } \frac{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Risiko pinjaman bermasalah adalah hasil penjumlahan dari 50% pinjaman kurang lancar (PKL), 75% pinjaman diragukan (PDR), 100% pinjaman macet (PM). Perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tahun 2013 : } (50\% \times 12.303.300) + (75\% \times 8.202.200) + (100\% \times 6.151.650) = 18.454.950$$

$$\text{Tahun 2014 : } (50\% \times 18.504.700) + (75\% \times 13.364.400) + (100\% \times 9.252.300) = 28.527.850$$

$$\text{Tahun 2015 : } (50\% \times 18.290.860) + (75\% \times 13.935.888) + (100\% \times 12.193.902) = 31.791.248$$

Rasio volume pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan antara pinjaman bermasalah dibagi dengan total pinjaman diberikan. KSP Setia Bhakti pada tahun 2013 memperoleh nilai 3,6%, pada tahun 2014 memperoleh nilai 4,54% dan pada tahun 2015 memperoleh nilai 7,3%. Skor tertinggi berdasarkan pedoman penilai adalah 5.00 apabila nilai rasio 0% dan KSP Setia Bhakti memperoleh skor 4.00 dengan nilai rasio berada dalam rentang 0 sampai $\leq 10\%$.

3. Rasio Cadangan Terhadap Pinjaman Bermasalah

Tabel 41. Rasio Cadangan Terhadap Pinjaman Bermasalah

Tahun	Cadangan Risiko (Rp)	Pinjaman Bermasalah (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	2.002.835	18.454.950	10,85	1.00
2014	3.052.835	28.527.950	10,7	1.00
2015	3.577.835	31.791.248	11,25	1.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Risiko Pinjaman Bermasalah}} \times 100 \%$$

Rasio cadangan risiko terhadap risiko pinjaman bermasalah merupakan perbandingan antara cadangan risiko dibagi dengan risiko pinjaman bermasalah. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai rasio sebesar 10,85% pada tahun 2013 dan 10,7% pada tahun 2014 dan 13,37% pada tahun 2015 yang berarti cadangan risiko lebih kecil dari pinjaman bermasalah. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat adalah 1.00 beradara dalam rentang 10% sampai

≤20%, sedangkan skor tertinggi adalah 5.00 apabila nilai rasio berdaradalam rentang 90% sampai ≤100%.

4. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tabel 42. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tahun	Pinjaman yang Berisiko (Rp)	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	9.839.000	512.637.500	1,91	5.00
2014	13.620.000	514.017.400	2,64	5.00
2015	11.931.000	435.496.500	2,73	5.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Pinjaman yang Berisiko}}{\text{Pinjaman yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan merupakan perbandingan antara jumlah pinjaman berisiko dibagi dengan total pinjaman diberikan. KSP Setia Bhakti mendapatkan nilai 1,91% pada tahun 2013 dan 2,64% pada tahun 2014 dan 2,73% pada tahun 2015. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat keseluruhan tahun adalah 5.00 dan merupakan skor tertinggi karena nilai rasio kurang dari 21%. Rasio ini menunjukkan seberapa besar pinjaman yang berisiko dari keseluruhan pinjaman yang diberikan.

c. Manajemen

Penilaian terhadap unsur manajemen dibagi menjadi 5 komponen antara lain : manajemen umum, manajemen

kelembagaan manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil atas jawaban pertanyaan yang berjumlah 38 dan dibagi menjadi 12 pertanyaan untuk manajemen umum, 6 pertanyaan untuk manajemen kelembagaan, 5 pertanyaan untuk manajemen permodalan, 10 pertanyaan untuk manajemen aktiva dan 5 pertanyaan untuk manajemen likuiditas. Hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 43. Perbandingan Kinera Manajemen Koperasi

Aspek yang Dinilai	Skor		
	2013	2014	2015
a. Manajemen umum	2.50	2.50	2.50
b. Manajemen kelembagaan	3.00	3.00	3.00
c. Manajemen permodalan	3.00	3.00	3.00
d. Manajemen aktiva	3.00	3.00	3.00
e. Manajemen likuiditas	3.00	3.00	3.00
Total	14.50	14.50	14.50

Sumber: data diolah.

KSP Setia Bhakti mendapatkan skor 14.50 untuk keseluruhan tahun dengan rincian manajemen umum mendapatkan 10 jawaban “ya” dari 12 pertanyaan, manajemen kelembagaan mendapatkan 6 jawaban “ya” dari 6 pertanyaan, manajemen permodalan mendapatkan 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan, manajemen aktiva mendapatkan 10 jawaban “ya” dari 10 pertanyaan, dan manajemen likuiditas mendapatkan 5 jawaban “ya” dari 5 pertanyaan. Dari data tersebut disimpulkan bahwa pengelolaan manajemen koperasi sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa koperasi memiliki

komitmen untuk menjaga kualitas kinerjanya dengan menerapkan prinsip-prinsip operasional koperasi sesuai dengan Peraturan Menteri dan UKM sehingga mendapatkan predikat sehat.

d. Efisiensi

1. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 44. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Tahun	Beban Operasi Anggota (Rp)	Partisipasi Bruto (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	158.691.000	227.191.500	69,84	4.00
2014	145.900.000	216.400.000	67,42	4.00
2015	155.000.000	214.250.000	72,34	4.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio : } \frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$$

Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional anggota dibagi dengan partisipasi bruto. Sesuai dengan pedoman penilaian kinerja koperasi yang baik adalah nilai dari rasio ini tidak lebih dari 90%. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai 69,84% pada tahun 2013 dan 67,42% pada tahun 2014 dan 72,34% pada tahun 2015, sehingga mendapatkan skor 4.

2. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Tabel 45. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Tahun	Beban Usaha (Rp)	SHU Kotor (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	153.816.000	167.191.500	91,99	1.00
2014	142.350.000	156.400.000	91,01	1.00
2015	151.500.000	166.250.000	91,12	1.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100 \%$$

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor merupakan perbandingan antara jumlah beban usaha dibagi dengan sisa hasil usaha (SHU) kotor. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai pada tahun 2013 sebesar 91,99% dan pada tahun 2014 sebesar 91,01% dan pada tahun 2015 sebesar 91,12%. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat adalah 1.00 karena nilai rasio lebih dari 80%, sedangkan skor tertinggi adalah 4.00 apabila nilai rasio tidak lebih dari 40%. Hal ini terjadi karena tingginya beban usaha, sedangkan dilihat dari perhitungan hasil usaha koperasi tidak memiliki pendapatan dari non-anggota yang dapat berpengaruh pada besarnya SHU kotor.

3. Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 46. Rasio Efisiensi Pelayanan

Tahun	Biaya Karyawan (Rp)	Volume Pinjaman (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	32.940.000	512.637.500	6,42	1.50
2014	38.170.000	514.017.400	7,42	1.50
2015	45.530.000	435.496.500	10,45	1.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

Rasio efisiensi pelayanan merupakan perbandingan antara jumlah gaji dan honorarium karyawan koperasi dibagi dengan volume pinjaman yang diberikan oleh koperai. KSP Setia Bhakti

memperoleh nilai rasio pada tahun 2013 sebesar 6,42% dan pada tahun 2014 sebesar 7,42%. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat pada tahun 2013 dan 2014 adalah 1.50 dengan nilai rasio berada di rentang 5% sampai $\leq 10\%$. Pada tahun 2015 nilai rasio mengalami kenaikan menjadi 10,45% dan mendapat skor 1.00 dengan nilai rasio lebih dari 10%. Pedoman penilaian menjelaskan bahwa skor tertinggi adalah 2.00 apabila nilai rasio kurang dari 5%.

e. Likuiditas

1. Rasio Kas

Tabel 47. Rasio Kas

Tahun	Kas + Bank (Rp)	Kewajiban Lancar (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	32.681.410	502.257.545	6,5	2.50
2014	45.101.000	503.307.535	8,96	2.50
2015	125.992.865	504.357.500	24,98	2.50

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Rasio kas merupakan perbandingan antara kas ditambah dengan tabungan dan deposito di bank dibagi dengan kewajiban lancar. Menurut pedoman penilaian skor tertinggi adalah 10.00 apabila nilai rasio $>10\%$ tetapi tidak melebihi 15%. KSP Setia Bhakti memperoleh rasio kas sebesar 6,5% pada tahun 2013 dan sebesar 8,96% pada tahun 2014, sehingga mendapatkan skor 2.50 karena rasio yang didapat kurang dari 10%. Pada tahun 2015

sebesar 24.98%, sehingga mendapatkan skor 2.50 karena rasio yang didapat lebih dari 15%.

2. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Tabel 48. Rasio Pinjaman yang Diberikan Terhadap Dana yang Diterima

Tahun	Pinjaman yang Diberikan (Rp)	Dana yang Diterima (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	512.637.500	585.418.410	87,56	5.00
2014	514.017.400	592.618.400	86,73	5.00
2015	435.496.500	599.293.365	72,66	3.75

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Pinjaman yang Diberikan}}{\text{Dana yang Diterima}} \times 100 \%$$

Dana yang diterima adalah total kewajiban dikurangi dengan SHU. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima merupakan perbandingan antara total volume pinjaman yang diberikan dibagi dengan dana yang diterima. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai pada tahun 2013 87,71% dan pada tahun 2014 86,56% dan sebesar 72,86% pada tahun 2015. Pada tahun 2013 dan 2014 skor yang didapat adalah 5.00 dan merupakan skor tertinggi apabila nilai rasio lebih dari 80%. Pada tahun 2015 mendapatkan skor 3.75 karena nilai rasio kurang dari 80%, walaupun dana yang diterima bertambah dibanding tahun sebelumnya tetapi pinjaman yang diberikan mengalami penurunan.

f. Kemandirian dan Pertumbuhan

1. Rentabilitas Aset

Tabel 49. Rasio Rentabilitas Aset

Tahun	SHU Sebelum Pajak (Rp)	Total Asset (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	8.500.500	593.918.910	1,43	0.75
2014	10.500.000	603.118.400	1,74	0.75
2015	11.250.000	610.543.365	1,84	0.75

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Rasio rentabilitas aset adalah rasio perbandingan antara sisa hasil usaha sebelum pajak dibagi dengan total aset. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai rasio pada tahun 2013 sebesar 1,43% dan pada tahun 2014 sebesar 1,74% dan pada tahun 2015 sebesar 1,85%. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat adalah 0.75 yang merupakan skor terendah. Rasio ini menunjukkan bahwa kemampuan koperasi dalam menghasilkan SHU kurang maksimal apabila dibandingkan dengan besarnya nilai aset yang dimiliki, tetapi dari tahun 2013 sampai 2015 terlihat adanya peningkatan yang merupakan pertanda baik.

2. Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 50. Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	SHU Bagian Anggota (Rp)	Total Modal Sendiri (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	2.125.125	91.661.365	2,31	0.75
2014	2.625.000	99.810.865	2,62	0.75
2015	2.812.500	106.185.865	2,64	0.75

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Rasio rentabilitas modal sendiri merupakan perbandingan antara sisa hasil usaha dibagi dengan modal sendiri. Semakin tinggi nilai rasio yang diperoleh berarti semakin baik pula kinerja koperasi. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai rasio pada tahun 2013 sebesar 2,31% dan pada tahun 2014 sebesar 2,62% dan pada tahun 2015 sebesar 2,64%. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat adalah 0.75 yang merupakan skor terendah. SHU bagian anggota didapat dari 25% SHU yang dihasilkan sehingga besarnya SHU bagian anggota tergantung kepada jumlah SHU yang mampu dihasilkan oleh koperasi.

3. Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel 51. Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Tahun	Partisipasi Netto (Rp)	Beban Usaha + Beban Perkoperasian (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	167.191.500	158.691.000	105,4	4.00
2014	156.400.000	145.900.000	107,1	4.00
2015	166.250.000	155.000.000	107,3	4.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Partisipasi Netto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100 \%$$

Rasio kemandirian operasional pelayanan adalah perbandingan antara partisipasi netto dibagi dengan beban usaha ditambah dengan beban perkoperasian. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai pada tahun 2013 sebesar 105,4% dan pada tahun 2014 sebesar 107,1% dan tahun 2015 sebesar 107,3% yang berarti kemandirian

koperasi dalam pelayanan operasional untuk anggota mampu dilakukan secara maksimal. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat adalah 4.00 karena rasio yang dihasilkan melebihi 100%.

g. Jatidiri Koperasi

a. Rasio Partisipasi Bruto

Tabel 52. Rasio Partisipasi Bruto

Tahun	Partisipasi Bruto (Rp)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	227.191.500	227.191.500	100	7.00
2014	216.400.000	216.400.000	100	7.00
2015	214.250.000	214.250.000	100	7.00

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100 \%$$

Rasio partisipasi bruto merupakan perbandingan antara partisipasi bruto dibagi dengan pendapatan operasional. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai rasio sebesar 100% pada tahun 2013, 2014 dan 2015. Hal ini dikarenakan koperasi tidak memiliki pendapatan lain selain dari anggota itu sendiri. Berdasarkan pedoman penilaian skor yang didapat adalah 7.00 karena rasio yang dihasilkan melebihi 75%.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tabel 53. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Tahun	PEA (Rp)	Simpanan Pokok + Wajib (Rp)	Rasio (%)	Skor
2013	3.081.375	38.250.000	8,05	2.25
2014	3.656.250	41.250.000	8,86	2.25
2015	3.918.750	44.250.000	8,85	2.25

Sumber: data diolah

$$\text{Rumus rasio} : \frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok} + \text{Simpanan Wajib}} \times 100 \%$$

Promosi Ekonomi Anggota (PEA) adalah MEPPP ditambah manfaat SHU. Manfaat SHU adalah SHU bagian anggota berdasarkan perhitungan partisipasi anggota dalam pemanfaatan pelayanan koperasi. Manfaat Ekonomi Partisipasi Pemanfaatan Pelayanan (MEPPP) adalah manfaat yang bersifat ekonomi yang diperoleh anggota dan calon anggota pada saat bertransaksi dengan koperasi.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib. KSP Setia Bhakti memperoleh nilai rasio pada tahun 2013 sebesar 8,05% dan pada tahun 2014 sebesar 8,86% dan pada tahun 2015 sebesar 8,85%. Skor yang didapatkan adalah 2.25 dengan skor tertinggi 3.00 apabila nilai rasio lebih dari 10%.

2. Penetapan Tingkat Kesehatan KSP Setia Bhakti

Tabel 54. Hasil Penilaian Kesehatan KSP Setia Bhakti

No	Aspek yang Dinilai	Skor		
		2013	2014	2015
1.	Permodalan			
	a. Rasio modal sendiri terhadap total aset	1.50	1.50	1.50
	b. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman yang diberikan	6	6	6
	c. Rasio kecukupan modal sendiri	3	3	3
2.	Kualitas aktiva produktif			
	a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10	10	10
	b. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan	4	4	4
	c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah	1	1	1
d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	5	5	5	
3.	Manajemen			
	a. Manajemen Umum	2.50	2.50	2.50
	b. Kelembagaan	3	3	3
	c. Manajemen permodalan	3	3	3
	d. Manajemen aktiva	3	3	3
	e. Manajemen likuiditas	3	3	3
4.	Efisiensi			
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	4	4	4
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor	1	1	1
	c. Rasio efisiensi pelayanan	1.50	1.50	1
5.	Likuiditas			
	a. Rasio kas	2.50	2.50	2.50
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima	5	5	3.75
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan			
	a. Rentabilitas asset	0.75	0.75	0.75
	b. Rantabilitas modal sendiri	0.75	0.75	0.75
	c. Kemandirian operasional pelayanan	4	4	4
7.	Jatidiri Koperasi			
	a. Rasio partisipasi bruto	7	7	7
	b. Rasio PEA	2.25	2.25	2.25
Jumlah		73.25	73.25	72

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 53, diketahui hasil perhitungan penilaian kesehatan dari KSP Setia Bhakti tahun 2013-2015 yang berdasarkan pada pedoman penilain kesehatan koperasi simpan pinjam menurut Peraturan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009. KSP Setia Bhakti mendapatkan kategori cukup sehat untuk tahun 2013-2015 dengan total skor berada dalam rentang 60 sampai dengan 80. Berdasarkan analisis data tersebut, dapat diketahui kekuatan dan kelemahan koperasi. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan tersebut, manajemen koperasi dapat mengetahui kinerja koperasi sebagai upaya untuk mewujudkan pengelolaan koperasi yang sehat. Kelemahan koperasi adalah dari modal sendiri yang dimiliki koperasi kurang dari 50% dari total aset. Selain itu SHU yang dihasilkan koperasi kurang dari 10% total aset yang dimiliki koperasi. Dengan mengetahui kelemahan tersebut, manajemen koperasi dapat membuat tindakan pencegahan agar tidak merugikan anggota. Tindakan yang dapat diambil oleh manajemen koperasi adalah dengan meningkatkan SDM anggota. Peningkatan kualitas SDM anggota diharapkan dapat memberikan timbal balik yang positif kepada koperasi.

Kekuatan koperasi adalah dari aspek jatidiri dan manajemen. Jatidiri koperasi menggambarkan kemampuan koperasi dalam mempromosikan perekonomian anggotanya, sedangkan manajemen menjelaskan tentang prosedur koperasi dalam menjalankan kegiatan koperasinya. Dengan mengetahui kekuatan tersebut, manajemen koperasi dapat

menggunakannya sebagai media untuk mempromosikan jasanya kepada masyarakat. Manajemen koperasi dituntut secara efisien dan efektif mampu menjalankan tata kelola perkoperasian yang baik berdasarkan prinsip koperasi. Prinsip koperasi merupakan dasar bagi koperasi sebagai badan usaha yang membedakannya dengan badan usaha lainnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang kesehatan koperasi Setia Bhakti, disimpulkan bahwa:

1. Penilaian kesehatan KSP Setia Bhakti berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009 mendapatkan jumlah skor yang sama pada tahun 2013 dan 2014 yaitu 73.25 . Dengan rincian skor dari masing-masing aspek sebagai berikut: permodalan mendapatkan skor 10.5, kualitas aktiva produktif mendapatkan skor 20, manajemen mendapatkan skor 14.5, efisiensi mendapatkan skor 6.5, likuiditas mendapatkan skor 7.5, kemandirian dan pertumbuhan mendapatkan skor 5.5, jatidiri koperasi mendapatkan skor 9.5 . Tahun 2015 mendapatkan jumlah skor 72 dengan rincian skor dari masing-masing aspek sebagai berikut : permodalan mendapatkan skor 10.5, kualitas aktiva produktif mendapatkan skor 20, manajemen mendapatkan skor 14.5, efisiensi mendapatkan skor 6.5, likuiditas mendapatkan skor 6.25, kemandirian dan pertumbuhan mendapatkan skor 5.5, jatidiri koperasi mendapatkan skor 9.5 . Skor pada tahun 2015 mengalami penurunan karena jumlah pinjaman yang diberikan oleh koperasi menurun dibandingkan dengan tahun 2013 dan 2014 sedangkan dana yang diterima oleh koperasi pada tahun 2015 meningkat sehingga jumlah rasio yang dihasilkan kurang dari 80%. Dari penjumlahan

skor tersebut disimpulkan bahwa KSP Setia Bhakti mendapatkan predikat “cukup sehat” dengan skor yang didapat berada pada rentang 60 sampai dengan 80.

2. Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan koperasi yang sehat berdasarkan analisis data yang telah disampaikan adalah dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan kinerja koperasi. Dari analisis data tersebut diketahui bahwa kelemahan koperasi terletak pada modal sendiri yang dimiliki oleh koperasi dan SHU yang dihasilkan oleh koperasi. Sedangkan kekuatan koperasi terletak pada jatidiri koperasi dan juga manajemen. Jatidiri koperasi berkaitan dengan kemampuan koperasi dalam mempromosikan perekonomian anggotanya dan manajemen berkaitan dengan pelaksanaan prosedur perkoperasian sesuai dengan SOM dan SOP nya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Meningkatkan jumlah dan kualitas SDM anggota. Koperasi diharapkan untuk mengikutsertakan anggotanya apabila ada penyuluhan atau pelatihan yang diadakan oleh Dinas Koperasi. Koperasi dapat mengadakan penyuluhan kepada anggotanya atau kepada masyarakat tentang perkoperasian yang diharapkan meningkatkan minat untuk menjadi anggota koperasi.

2. Mengoptimalkan modal dan asset yang dimiliki koperasi sehingga mampu menghasilkan SHU yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya SHU yang dihasilkan diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan anggota.
3. Menerapkan pengelolaan KSP yang efektif sesuai dengan prinsip koperasi, sehingga koperasi diharapkan mampu menjadi koperasi yang sehat dan mandiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bashith, Abdul. 2008. *Islam dan manajemen koperasi : prinsip dan strategi pengembangan koperasi di Indonesia*. Malang: UIN - Malang Press.
- Baswir, Revrison. 2010. *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: Fakultas ekonomi UGM.
- Brigham, Eugene F., dan F. Houston, Joel. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesebelas, terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto, Jakarta: Salemba Empat.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Harahap, Sofyan Safari. 2009. *Analisis Kritis dan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Masyhuri, M dan Zainuddin. 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Prktis dan Aplikatif*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Moelyadi. 2006. *Akuntansi Manajemen: Konsep, Manfaat dan Rekayasa, edisi ketiga*. Yogyakarta: Salemba Empat
- Narimawati, U. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung : UNIKOM.
- Nazir, Moh. 2005. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purhantara Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Republik Indonesia. 1992. *Undang-Undang Tahun 1992 No. 25: Tentang Perkoperasian*. Jakarta.
- Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Tahun 2009 No. 14 : Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*. Jakarta.



- Subramanyam, K.R. dan Wild. John J. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*, Buku Satu, Edisi Kesepuluh. Terjemahan oleh Yanti Dewi. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudarwanto. 2013. *Akuntansi Koperasi*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Van Horne, James C. Wachowichz, John M. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Internet

- Budiyanto, Albert. 2013. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Kartika Kuwera Jaya Dengan Menggunakan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 14/PER/M. KUKM/XII/2009*. Institut Bisnis Nusantara. Volume 16, No. 1, diakses pada tanggal 27 oktober 2015 dari http://ibn.ac.id/journal/Albert_Budiyanto/Albert_Budiyanto_Analisis_Tingkat_Kesehatan.pdf
- Gunawati, Endang Sri., Pudyanti, Asteria. 2011. *Aplikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Pegawai Republik Indonesia*. Universitas Jenderal Soedirman. Volume 6, No. 2, diakses pada tanggal 27 Oktober 2015 dari <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/viewFile/451/451>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 1998. *PSAK No. 27 Akuntansi Perkoperasian*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 dari <http://www.depkop.go.id/cipsed.com/pdf-3/HO.D1.1.psak-27-revisi-98-akuntansi-perkoperasian.pdf>
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 Penyajian Laporan Keuangan (Revisi 2009)*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2015 dari <https://staff.blog.ui.ac.id/martani/files/2011/04/ED-PSAK-1.pdf>

Setyowati, Margaret. 2012. *Penilaian Kinerja Koperasi Serba Usaha Karyawan Pemerintah Kota Semarang Tahun 2011*. STIE Widya Manggala. Volume 1, No. 1, diakses pada tanggal 27 Oktober 2015 dari <http://jurnal.widyamanggala.ac.id/index.php/wmkeb/article/view/55/47>

